



BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Soil-transmitted helminths (STH) adalah cacing nematoda usus yang ditularkan melalui tanah yang terkontaminasi. Infeksi STH menjadi penyebab masalah kesehatan utama di daerah tropis dan subtropis di dunia. STH yang paling sering menginfeksi manusia ialah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*). Infeksi STH dapat mengakibatkan peningkatan risiko *stunting*, malnutrisi, penurunan fungsi kognitif, dan anemia pada anak-anak (Abraham *et al.*, 2018). Infeksi ini paling sering terjadi pada daerah iklim tropis dengan tanah yang lembab, sanitasi dan kebersihan buruk, dan negara dengan sosial ekonomi rendah (Khurana, Singh and Mewara, 2021).

Angka kejadian infeksi STH secara global mencapai lebih dari 1,5 miliar orang. Kelompok populasi risiko tertinggi untuk morbiditas, yaitu anak usia prasekolah sebanyak 310 juta dan anak usia sekolah 762 juta. Di Afrika, Amerika, dan Asia tercatat sebagai angka kejadian infeksi STH terbesar. Asia Tenggara, infeksi STH mencapai sebanyak 354 juta jiwa (WHO, 2019). Indonesia termasuk negara endemik yang menempati urutan kedua infeksi STH tertinggi di Asia Tenggara. Prevalensi kejadian di Indonesia masih tinggi yaitu berkisar 2,5%-62%, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu dengan sanitasi yang buruk (Kemenkes, 2017).

Infeksi STH berpengaruh terhadap kadar Hemoglobin (Hb) anak. Perdarahan kronis yang disebabkan STH dalam jangka panjang dapat menyebabkan anemia (A. S. Pratiwi, 2015). Hasil penelitian di Kota Palembang pada tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara infeksi STH dengan anemia pada anak usia sekolah (Garini *et al.*, 2017). Penelitian lain yang dilakukan di Sleman tahun 2019 juga menunjukkan bahwa infeksi STH berhubungan dengan kejadian anemia pada siswa sekolah dasar (Sofiana *et al.*, 2019). STH jenis *hookworm*, yaitu *N. americanus* dan *A. duodenale* berperan besar dalam kehilangan darah pada tubuh hospes (WHO, 2017).

Anak usia prasekolah dan usia sekolah merupakan kelompok prioritas dalam penanganan infeksi STH. Hal ini perlu menjadi perhatian serius karena berada pada tahap periode emas baik dari pertumbuhan fisik maupun pembelajaran yang cepat (Quiroz *et al.*, 2020). Program pengendalian infeksi STH dari WHO, menargetkan pada tahun 2030 penurunan prevalensi dan penurunan angka kejadian akibat infeksi STH pada populasi anak usia sekolah secara global (WHO, 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Infeksi *Soil-Transmitted Helminths* (STH) dan Anemia pada Anak Usia Sekolah di Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara infeksi STH dengan anemia pada anak usia sekolah di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara infeksi STH dengan anemia pada anak usia sekolah di Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian infeksi STH pada anak usia sekolah di Surabaya
2. Mengetahui angka kejadian anemia pada anak usia sekolah di Surabaya
3. Menganalisis hubungan antara infeksi STH dengan anemia pada anak usia sekolah di Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan bagi para pembaca agar meningkatkan pengetahuan ilmiah terkait infeksi STH dan anemia pada anak usia sekolah di Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai langkah strategis kebijakan penanganan infeksi STH di daerah penelitian
2. Hasil penelitian dapat digunakan dalam penanggulangan masalah infeksi STH di daerah penelitian